PENGARUH TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA, TINGKAT KEMISKINAN, DAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI LIMA KOTA/KABUPATEN DI JAWA BARAT YANG BERBATASAN LANGSUNG DENGAN KOTA BANDUNG

SKRIPSI

Oleh:

Nama	: Izulhak Gimnastiar
Nomor Mahasiswa	: 20313201
Program Studi	: Ekonomi Pembangunan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

2024

PENGARUH TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA, TINGKAT KEMISKINAN, DAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI 5 KOTA DAN KABUPATEN DI JAWA BARAT YANG BERBATASAN LANGSUNG DENGAN KOTA BANDUNG

SKIRPSI

disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir
guna memperoleh gelar Sarjana jenjang Starata 1
Program Studi Ekonomi Pembangunan,
Pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama	: Izulhak Gimnastiar
Nim	: 20313201
Program Studi	: Ekonomi Pembangunan

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
2024

PERNYATAAN PLAGIARISME

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindak plagiasi seperti yang dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Apabila ada dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 19 September 2024

Penulis,



Izulhak Gimnastiar

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA, TINGKAT KEMISKINAN, DAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI 5 KOTA DAN KABUPATEN DI JAWA BARAT YANG BERBATASAN LANGSUNG DENGAN KOTA BANDUNG

Disusun dalam rangka menulis skripsi

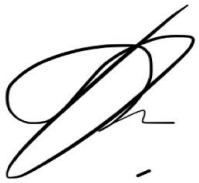
Oleh:

Nama	: Izulhak Gimnastiar
NIM	: 20313201
Program Studi	: Ekonomi Pembangunan

Yogyakarta, 2024

telah disetujui dan disahkan oleh

Pembimbing Dosen Pembimbing



(Suharto, SE., M.Si.)

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN

Telah dipertahankan/diujikan dan disahkan untuk
memenuhi syarat guna memperoleh gelar
Sarjana jenjang Starata 1 pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Nama	: Izulhak Gimnastiar
Nomor mahasiswa	: 20313201
Program Studi	: Ekonomi Pembangunan

Yogyakarta, 2024
Disahkan oleh,

Pembimbing Skripsi	: Suharto, SE., M.Si.
Penguji	: Drs. Akhsyim Affandi MA., Ph.D.

Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Prof. Jaka Arifin, S.E., M.Si., Ph.D

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahi Rabbil Alamin, dengan memanjatkan puja dan puji syukur kehadirat Allah SWT karena telah memberikan rahmat, kemudahan, dan kelancaran selama proses pengerjaan skripsi ini hingga akhirnya dapat diselesaikan oleh penulis. Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Teruntuk Ibu penulis, skripsi ini dipersembahkan kepada beliau sebagai bukti penulis yang mampu bertahan selama proses studi hingga sampai ke titik ini.
2. Untuk Ayah, penulis yang telah mendoakan, memberikan dukungan serta motivasi selama proses studi dan pengerjaan skripsi ini hingga mampu penulis selesaikan.
3. Teruntuk diri penulis yang sudah mau berjuang dan bertahan sampai proses ini sehingga skripsi ini mampu diselesaikan dengan baik.
4. Kepada Dosen Pembimbing penulis yang telah mendampingi dan mengarahkan penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini hingga akhir.
5. Untuk seluruh dosen FBE UII yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat selama proses perkuliahan penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pertama-tama, penulis ucapkan segala puja dan puji syukur kehadirat Allah SWT karena telah memberikan Rahmat, Nikmat, serta karunianya sehingga penulis diberikan kemudahan dan kelancaran dalam mengerjakan dan menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul "Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, Tingkat Kemiskinan, dan Indeks Pembangunan manusia terhadap Pertumbuhan ekonomi 5 kota dan kabupaten di Jawa Barat yang berbatasan langsung dengan Kota Bandung" yang disusun sebagai syarat untuk meraih gelar Sarjana Strata 1 program studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia. Kedua, sholawat serta salam tak lupa penulis sanjungkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW yang telah memberi ajaran dan petunjuk hingga mampu membawa kita dari zaman yang gelap gulita menuju zaman yang terang benderang seperti saat ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi masih sangat banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna.. Tak lupa penulis ucapkan rasa syukur dan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu penulis untuk melewati segala proses untuk mencapai titik sekarang ini dan menyelesaikan kewajiban tugas akhir. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, dan karunianya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini
2. Ibu penulis, Siti Munawaroh yang telah menjadi sumber motivasi dan semangat penulis untuk terus semangat dan bertahan hingga proses skripsi ini.
3. Ayah penulis, Dedi Darul Padli dan keluarga yang telah mendoakan, memberikan dukungan serta motivasi selama proses studi dan pengerjaan skripsi ini.
4. Bapak Suharto, SE., M.Si. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan serta arahan sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan.

5. Seluruh Dosen Ilmu Ekonomi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia mulai dari Dekan, Ketua Jurusan, Kepala Prodi beserta jajaranya yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat selama perkuliahan.
6. Teruntuk Zahra Putri Safitri yang telah menemani dan memberikan semangat kepada penulis selama proses pengerjaan skripsi.
7. Sahabat sahabat Sasino yang ada di bandung yang selalu memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman seperjuangan ilmu ekonomi khususnya kontrakan Mancasan.
9. *Last but not least, I wanna thank me, I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work. I wanna thank me for having no days off. I wanna thank me for never quitting.*

Dengan kesadaran penulis akan banyaknya kekurangan dalam penulisan peneilitian ini, maka perlu adanya kritik serta saran yang dapat menjadi bahan evaluasi serta perbaikan yang membangun, baik untuk penulis ataupun penulis karya-karya ilmiah selanjutnya. Besar harapan penulis untuk penelitian ini dapat memberikan manfaat, baik itu untuk diri penulis dan semua pihak ataupun para pembaca serta menjadi referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya. Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 2024

Penulis,



Izulhak Gimnastiar

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL I
PERNYATAAN PLAGIARISME II
LEMBAR PENGESAHAN III
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN IV
HALAMAN PERSEMBAHAN V
KATA PENGANTAR VI
DAFTAR ISI VIII
DAFTAR GAMBAR X
DAFTAR TABEL XI
DAFTAR LAMPIRAN XII
ABSTRAK XIII
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 7
1.3 Tujuan Penelitian 7
1.4 Manfaat Penelitian 8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA 9
2.1 Kajian Pustaka 9
2.2 Landasan Teori 12
2.2.1 Pertumbuhan Ekonomi 12
2.2.2 Tingkat Pengangguran Terbuka 13
2.2.3 Tingkat Kemiskinan 14
2.2.4 Indeks Pembangunan Manusia (IPM) 14
2.3 Hubungan Antar Variabel 16
2.3.1 Hubungan antara Tingkat Pengangguran Terbuka dengan Pertumbuhan Ekonomi 16
2.3.2 Hubungan antara Kemiskinan dengan Pertumbuhan Ekonomi 17
2.3.3 Hubungan antara Indeks Pembangunan Manusia dengan Pertumbuhan Ekonomi 17
2.4 Kerangka Berpikir 18
2.5 Hipotesis Penelitian 18
BAB III METODOLOGI PENELITIAN 20

3.1 JENIS DAN SUMBER DATA 20
3.2 METODE PENGUMPULAN DATA 20
3.3 METODE ANALISIS 20
3.3.1 Common Effect *21*
3.3.2 Fixed Effect *21*
3.3.3 Random Effect *22*
3.4 UJI PEMILIHAN MODEL 22
3.4.1 Uji F / Chow Test (Uji Common Effect vs Uji Fixed Effect) *22*
3.4.2 Uji Hausman (Uji Fixed Effect vs Uji Random Effect) *22*
3.5 UJI STATISTIK 23
3.5.1 Koefisien Determinasi (R-Squared) *23*
3.5.2 Uji F (Simultan) *23*
3.5.3 Koefisien Regresi Parsial (Uji T) *24*
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 25
4.1 DESKRIPSI DATA PENELITIAN 25
4.2 PEMILIHAN MODEL REGRESI 27
4.2.1 Uji Chow *28*
4.2.2 Uji Hausman *28*
4.3 HASIL UJI REGRESI 29
4.4 UJI STATISTIK 30
4.4.1 Koefisien Determinasi (R-Squared) *30*
4.4.2 Uji F *31*
4.4.3 Uji t *31*
4.5 INTERPRETASI HASIL PENELITIAN 32
4.5.1 Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Pertumbuhan Ekonomi *32*
4.5.2 Pengaruh Tingkat Kemiskinan terhadap Pertumbuhan Ekonomi *33*
4.5.3 Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi *33*
BAB V KESIMPULAN DAN IMPLIKASI 35
5.1 KESIMPULAN 35
5.2 IMPLIKASI 35
DAFTAR PUSTAKA 37
LAMPIRAN 40

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir 18

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Tabel 1.1 Laju Pertumbuhan Ekonomi (PDRB Konstan) tahun 2020-2023 2
Tabel 1. 2 Tingkat Pengangguran Terbuka Tahun 2020-2023 3
Tabel 1. 3 Tingkat Kemiskinan Tahun 2020-2023 5
Tabel 1. 4 Indeks Pembangunan Manusia 2020-2023 6

Tabel 4. I Data Penelitian....25
Tabel 4. II Hasil Uji Chow....28
Tabel 4. III Hasil Uji Hausman....29
Tabel 4. IV Fixed Effect Model....29

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Data Penelitian 40
Lampiran II Hasil Common Effect 42
Lampiran III Hasil Fixed Effect 43
Lampiran IV Hasil Random Effect 44
Lampiran V Hasil Uji Chow 45
Lampiran VI Hasil Uji Hausman 45

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh variabel Tingkat Pengangguran Terbuka, Tingkat Kemiskinan, dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi 5 Kota dan Kabupaten di Jawa Barat yang berbatasan langsung dengan Kota bandung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Data tersebut biasanya sudah tersedia dalam bentuk database, laporan, atau publikasi yang telah ada sebelumnya. Selain data sekunder, data panel digunakan juga dalam penelitian ini (*data time series* dan *cross section)* dari tahun 2020-2024 pada wilayah Provinsi Jawa Barat. Sumber data diperoleh dari Badan Pusat Statistika (BPS) Provinsi Jawa Barat. Metode analisis yang diterapkan dalam penelitian ini adalah Dengan menggunakan metode regresi data panel mempunyai beberapa keuntungan yakni mampu menyediakan data yang lebih banyak sehingga menghasilkan *degree of freedom* lebih besar serta mengatasi masalah yang timbul ketika terjadi penghilangan variabel. Ada tiga metode dalam melakukan regresi panel data diantaranya adalah *common effect, fixed effect,* dan *random effect*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Tingkat Pengangguran Terbuka dan Tingkat Kemiskinan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Sementara, variabel Indeks Pembangunan Manusia tidak berpengaruh atas kenaikan dan turunnya Pertumbuhan Ekonomi 5 Kota dan kabupaten di Jawa Barat yang berbatasan langsung dengan Kota Bandung.

Kata kunci: *Tingkat Pengangguran Terbuka, Tingkat Kemiskinan, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Pertumbuhan Ekonomi.*

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi merupakan tolak ukur perubahan kondisi perekonomian suatu daerah untuk menuju keadaan yang dinilai lebih baik dalam jangka waktu tertentu. Menurut Todaro (2006) dalam Listyawati 2022), pertumbuhan ekonomi merupakan investasi memperbaiki kualitas modal serta sumber daya manusia dan fisik. Menurut Widodo (2000) dalam Darmawan (2020) Pertumbuhan ekonomi adalah perubahan kegiatan pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun, oleh karena itu harus menghitung laju pertumbuhan ekonomi untuk untuk mengetahui tingkat pertumbuhan ekonomi, sedangkan pada prinsipnya pertumbuhan ekonomi harus dinikmati oleh banyaknya jumlah penduduk. Maka dari itu, pertumbuhan ekonomi yang tinggi belum tentu dapat dinikmati penduduk jika pertumbuhan penduduk jauh lebih tinggi atau jika terus bertambahnya penduduk di wilayah tersebut.

Perekonomian suatu daerah dapat dikatakan mengalami pertumbuhan apabila pendapatan riil masyarakat meningkat daripada pendapatan riil pada tahun sebelumnya. Pertumbuhan itu sendiri merupakan proses perubahan kenaikan output perkapita dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi 5 kota di Jawa Barat sejak tahun 2020-2023 menunjukkan tren positif. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi peningkatan pertumbuhan ekonomi setiap tahunnya. Keberhasilan pembangunan ekonomi dapat dilihat dari besaran pertumbuhan produk domestik regional bruto (PDRB). Pertumbuhan ekonomi apabila dilihat dari pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga konstan biasanya digunakan untuk menilai seberapa jauh keberhasilan pembangunan daerah dalam periode tertentu. Menurut Todaro (2002) PDRB dalam Putri (2018) adalah nilai total output akhir yang dihasilkan oleh suatu perekonomian di tingkat daerah yang dilakukan oleh penduduk daerah maupun penduduk dari daerah lain yang bermukim di daerah tersebut. Maka dari itu, PDRB yang dihasilkan oleh masing-

masing daerah sangat bergantung kepada faktor produksi dan sumber daya manusia di daerah tersebut.

Tabel 1. 1 Tabel 1.1 Laju Pertumbuhan Ekonomi (PDRB Konstan) tahun 2020-2023

Tahun	Kota Bandung	Kabupaten Bandung	Kabupaten Bandung Barat	Kota Cimahi	Garut
2020	-2.28	-1.80	-2.41	-2,26	-1,26
2021	3.76	3.56	3.46	4,19	3,58
2022	5.41	5.35	5.34	5,92	5,08
2023	5.07	4.97	5.00	5,19	4,94

Sumber: *Badan Pusat Statistika*

Menurut Sukirno (2000) dalam Darmawan (2020) dalam analisis makro menyatakan bahwa tingkat pertumbuhan ekonomi yang dicapai oleh suatu negara diukur dari perkembangan pendapatan nasional rill yang dicapai oleh suatu negara. Tingkat pertumbuhan ekonomi 5 kota di Jawa Barat dalam kurun waktu 2020-2023 pada tabel diatas, cenderung mengalami peningkatan. Pada tahun 2020 pertumbuhan ekonomi di setiap kota mengalami penurunan dan mencapai nilai negatif. Hal ini disebabkan karena adanya pandemi COVID-19 yang mengakibatkan banyaknya pengangguran dan berkurangnya penghasilan. Untuk menurunkan tingkat pandemi, pemerintah melakukan peraturan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di seluruh wilayah yang terdampak covid 19. Pembatasan ini membuat masyarakat tidak bebas dalam melakukan aktivitas ekonomi yang mengakibatkan perubahan kondisi ekonomi. Oleh karena itu, perubahan kondisi perekonomian ini berdampak pada tingkat pengangguran yang semakin tinggi. Masalah pengangguran, menjadi salah satu masalah dari pandemi covid-19 yang mengakibatkan berbagai dampak negatif, baik bagi individu maupun bagi perekonomian secara keseluruhan.

Pengangguran terbuka dapat menjadi indikator penting untuk mengukur kesehatan ekonomi suatu daerah. Menurut Sukirno (1994) dalam (Ishak, 2018) pengangguran adalah suatu keadaan di mana seseorang yang sudah memasuki golongan angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya. Semakin tinggi tingkat pengangguran terbuka, semakin rendah kesejahteraan ekonomi suatu daerah. Maka dari itu, tingkat pengangguran yang rendah di suatu daerah mengindikasikan pertumbuhan ekonomi yang baik.

Tabel 1. 2 Tingkat Pengangguran Terbuka Tahun 2020-2023

Tahun	Kota Bandung	Kabupaten Bandung	Kabupaten Bandung Barat	Kota Cimahi	Garut
2020	11.19	8.58	12.25	13,3	8,96
2021	11.46	8.32	11.65	13,07	8,68
2022	9.55	6.98	9.63	10,77	7,6
2023	8.83	6.52	8.11	10,52	7,33

Sumber: *Badan Pusat Statistika*

Apabila usaha dalam menanggulangi masalah pengangguran ini berhasil akan mempengaruhi pembangunan ekonomi dalam jangka panjang. 5 wilayah di Jawa Barat (Kota Bandung, Kabupaten Bandung, Kabupaten Bandung Barat, Kota Cimahi,Garut) merupakan kawasan industri yang berkaitan dengan pengolahan, pembuatan bahan baku atau pembuatan barang jadi di pabrik dengan menggunakan keterampilan dan tenaga kerja. Pada tabel diatas, tingkat pengangguran terbuka pada tahun waktu 2022-2023 menunjukkan tren positif setelah pada masa COVID-19 pada tahun 2020-2021 mengalami peningkatan yang mengakibatkan banyaknya pengangguran dan penurunan pertumbuhan ekonomi. Setelah pandemi berakhir, angka tingkat pengangguran terbuka di Kota Bandung

cenderung menurun yang artinya laju pertumbuhan ekonomi membaik. Pada tahun 2020 tingkat pengangguran di setiap wilayah menunjukkan angka yang cukup tinggi karena pandemi yang mengakibatkan banyaknya pegawai yang di PHK dikarenakan perusahaan bangkrut atau memberhentikan operasionalnya. Maka dari itu, semakin meningkatnya pengangguran di wilayah tersebut.

Masalah pengangguran selalu menjadi permasalahan yang sulit terpecahkan di setiap daerah. Karena jumlah penduduk yang terus bertambah tiap tahunnya, akan menyebabkan meningkatnya jumlah orang pencari kerja. Jika tenaga kerja tidak dapat terserap ke dalam lapangan pekerjaan maka mereka akan tergolong ke dalam orang yang menganggur. Pengangguran adalah keadaan angkatan kerja berumur 15-65 tahun yang menganggur atau sedang mencari pekerjaan. Orang yang tidak sedang mencari pekerjaan misalnya pelajar atau mahasiswa, dan ibu rumah tangga karena tidak atau belum membutuhkan pekerjaan. Namun pengangguran tidak sebatas itu saja, karena seseorang yang belum mempunyai pekerjaan, melamar suatu pekerjaan, dan orang yang sudah memiliki pekerjaan tetapi nilainya tidak mempunyai nilai maka dapat digolongkan sebagai penganggur.

Kemiskinan adalah penduduk yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah, tingkat penghasilan yang rendah, yang hidup dalam kesehatan yang buruk karena kurangnya nutrisi. Kemiskinan merupakan suatu kondisi ketidakmampuan penduduk untuk memenuhi kebutuhan pokoknya seperti rumah, pakaian, makanan, kesehatan serta pendidikan. Taraf kesehatan yang rendah menyebabkan rendahnya daya fikir, daya tahan fisik. Taraf pendidikan yang rendah juga menyebabkan kemampuan diri terbatas dan menyempitnya lapangan pekerjaan. Terkadang, taraf pendidikan menentukan terbukanya lapangan pekerjaan. Hal tersebut akan menghambat seseorang yang memiliki taraf pendidikan rendah untuk mencari dan memanfaatkan peluang kerja.

Berdasarkan Undang-Undang No. 24 Tahun 2004, kemiskinan adalah kondisi sosial ekonomi seseorang atau sekelompok orang yang tidak terpenuhi hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembakan kehidupan yang bermartabat. Kemiskinan yang terjadi sekarang ini memiliki penyebaran yang tidak seimbang di setiap wilayah.

Hampir setengah dari seluruh masyarakat hidup miskin. Terutama anak-anak yang terganggu kesehatannya akibat adanya ketidakmerataan kualitas hidup yang disebabkan karena orang tuanya yang tidak mampu mencukupi asupan gizi dan memberikan pendidikan kepada mereka.

Tabel 1. 3 Tingkat Kemiskinan Tahun 2020-2023

Tahun	Kota Bandung	Kabupaten Bandung	Kabupaten Bandung Barat	Kota Cimahi	Garut
2020	3.99	6.91	10.49	5,11	9,98
2021	4.37	7.15	11.30	5,35	10,65
2022	4.25	6.80	10.82	5,11	10,42
2023	3.96	6.40	10.52	4,66	9,77

Sumber: *Badan Pusat Statistika*

Karena kebutuhan manusia bermacam-macam, maka kemiskinan mempunyai banyak aspek. Dilihat dari aspek primer dan sekunder yang dimana dimensi-dimensi kemiskinan tersebut termanifestasikan dalam bentuk kekurangan air, gizi, perawatan kesehatan yang kurang baik, dan tingkat pendidikan yang rendah. Dalam sebuah upaya pembangunan, tidak jarang hasilnya tidak sesuai harapan. Hal ini dikarenakan kegiatan Pembangunan yang dilakukan untuk mencapai pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) yang tinggi tanpa mempertimbangkan factor lain. Menurut Kurniawati (2017) Salah satu tujuan pembangunan nasional adalah agar mampu meningkatkan kinerja perekonomian guna menciptakan lapangan pekerjaan dan mampu menata kehidupan yang layak bagi seluruh rakyat agar dapat mewujudkan kesejahteraan bagi penduduk Indonesia.

Menurut Badan Pusat Statitika, pada tahun 1990 *United Nations Development Programme* (UNDP) memperkenalkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) secara berkala dalam laporan tahunan Human Development Report (HDR). Indeks Pembangunan

Manusia (IPM) merupakan salah satu indikator yang berhubungan dengan kemiskinan. Pertumbuhan Indeks pembangunan Manusia menjadi subjek penting dalam kaitannya dengan laju pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Peningkatan IPM seringkali berdampak positif bagi masyarakat, karena IPM mencakup faktor-faktor seperti pendapatan perkapita, angka harapan hidup, dan tingkat pendidikan. Maka dari itu, masyarakat yang lebih terdidik cenderung lebih produktif dalam melakukan aktivitas ekonomi. Dengan adanya produktivitas yang tinggi membuat kesejahteraan meningkat yang dapat mengurangi kesenjangan pendapatan.

Tabel 1. 4 Indeks Pembangunan Manusia 2020-2023

Tahun	Kota Bandung	Kabupaten Bandung	Kabupaten Bandung Barat	Kota Cimahi	Garut
2020	81,78	72,69	68,81	78,09	72,69
2021	82,23	73,03	69,03	78,31	67,53
2022	82,75	73,46	69,82	79,01	68,51
2023	83,29	74,03	70,33	79,69	69,22

Sumber: *Badan Pusat Statistika*

Menurut Todaro dan Smith (2011:57) dalam Permatasari (2019) Indeks pembangunan manusia adalah indeks yang mengkombinasikan pencapaian dibidang kesehatan, pendidikan, dan pendapatan rill per kapita yang mengukur pencapaian pembangunan sosial ekonomi suatu negara. Peningkatan Indeks Pembangunan Manusia dapat dilihat dari Kesehatan yang lebih baik yang diartikan sebagai kesejahteraan fisik. Selain itu, peningkatan Pendidikan ditandai dengan tersedianya berbagai jenjang Pendidikan dan yang terakhir adalah kehidupan layak yang ditandai dengan peningkatan pendapatan. Indeks pembangunan manusia di Garut paling rendah dibandingkan dengan daerah lain yang berada di tabel diatas, meskipun indeks pembangunan manusia di garut paling rendah tetapi setiap tahunnya mengalami peningkatan. Indeks pembangunan

manusia paling tinggi dalam tabel diatas yaitu Kota Bandung pada tahun 2023 sebesar 83,29%, sedangkan paling rendah yaitu garut pada tahun 2021 sebesar 67,53%.

Berdasarkan permasalahan diatas pertumbuhan ekonomi menurun yang disebabkan karena pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat yang menyebabkan tidak tersedianya lapangan pekerjaan sehingga membuat banyak masyarakat menganggur, yang dimana masyarakat tidak memiliki penghasilan untuk memenuhi kebutuhan yang bisa dikategorikan penduduk miskin, maka dari itu permasalahan dirumuskan sebagai berikut:

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini diantaranya yaitu :

1. Bagaimana pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Pertumbuhan Ekonomi Lima Kota/Kabupaten di Jawa Barat tahun yang berbatasan langsung dengan Kota Bandung tahun 2020-2023?
2. Bagaimana pengaruh Tingkat Kemiskinan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Lima Kota/Kabupaten di Jawa Barat yang berbatasan langsung dengan Kota Bandung tahun 2020-2023?
3. Bagaimana pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi Lima Kota/Kabupaten di Jawa Barat yang berbatasan langsung dengan Kota Bandung tahun 2020-2023?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Pertumbuhan Ekonomi Lima Kota/Kabupaten di Jawa Barat yang berbatasan langsung dengan Kota Bandung tahun 2020-2023.
2. Menganalisis pengaruh Tingkat Kemiskinan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Lima Kota/Kabupaten di Jawa Barat tahun yang berbatasan langsung dengan Kota Bandung tahun 2020-2023.

3. Menganalisis pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi Lima Kota/Kabupaten di Jawa Barat tahun yang berbatasan langsung dengan Kota Bandung tahun 2020-2023.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai antara lain sebagai berikut:

1. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu ekonomi dan penelitian tentang Tingkat Pengangguran Terbuka, Tingkat Kemiskinan, serta Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi.
2. Sebagai bahan literasi bagi pembaca yang tertarik terhadap fenomena Pertumbuhan Ekonomi.
3. Sebagai acuan sekaligus pembanding hasil-hasil penelitian dengan topik yang sama yang sudah ada sebelumnya.

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Pustaka

Kajian pustaka menjelaskan tentang penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, penelitian sebelumnya dapat dijadikan bahan referensi penulisan penelitian ini. Adapun penjelasan penelitian terdahulu sebagai berikut.

Kesuma (2019) meneliti tentang pengaruh signifikan pengangguran dan pertumbuhan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Lampung tahun 2008-2017. Model yang digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis data adalah regresi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengangguran dan pertumbuhan penduduk secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Muqorrobin & Soejoeto (2017) meneliti tentang pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan regresi linier sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur. Hasil tersebut menyoroti pentingnya mempertimbangkan faktor-faktor pembangunan manusia dan indikator-indikator ekonomi ketika menilai kesejahteraan secara keseluruhan dan potensi pertumbuhan wilayah Provinsi Jawa Timur.

Maulana et al., (2022) meneliti tentang pengaruh tingkat kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi dalam perspektif islam. Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif dan deskriptif bertujuan untuk mengurangi tingkat kemiskinan, sehingga berdampak positif bagi pertumbuhan ekonomi yang berfungsi sebagai ukuran keberhasilan pembangunan ekonomi. Tingkat kemiskinan yang tinggi disebabkan karena pendidikan yang rendah dapat menyebabkan rendahnya produktivitas, sehingga pendapatan tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan. Berinvestasi dalam pendidikan dan memastikan kualitasnya sangat penting dalam mengurangi kemiskinan dan mampu membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Keduanya memiliki hubungan antara

kemiskinan dan pendidikan yang dimana rumah tangga dengan tingkat pendidikan yang rendah biasanya di daerah pedesaan cenderung mengalami kemiskinan.

Suriadi (2019) meneliti tentang pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Wajo. Penelitian ini menggunakan metode ordinary least square untuk analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Wajo. Investasi dalam peningkatan pendidikan, kesehatan, dan daya beli dapat meningkatkan pembangunan ekonomi di wilayah tersebut. Secara keseluruhan, penelitian ini menggaris bawahi peran penting faktor pembangunan manusia seperti pendidikan, harapan hidup, dan daya beli dalam mendorong pertumbuhan dan pembangunan ekonomi dalam konteks regional.

Maulina (2023) meneliti tentang pengaruh tingkat pengangguran terbuka, pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Aceh periode 2017-2021. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka, pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia secara simultan berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Aceh. Hal ini dilihat dari tiga variabel yang saling berhubungan misalnya pertumbuhan ekonomi suatu wilayah meningkat maka tingkat pengangguran terbuka di wilayah tersebut akan menurun disebabkan oleh tersedianya lowongan pekerjaan. Apabila suatu perusahaan membuka lowongan tenaga kerja pasti membutuhkan sumber daya manusia yang memiliki kualitas yang baik.

Mifrahi & Darmawan, (2022) meneliti tentang analisis tingkat pengangguran terbuka di Indonesia periode sebelum dan saat pandemi covid-19. Penelitian ini juga berfokus pada faktor-faktor seperti Indeks Pembangunan Manusia (IPM) , Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Upah Minimum (UMP), dan inflasi. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis uji sampel berpasangan dan analisis data panel untuk masing-masing provinsi di Indonesia tahun 2010-2021. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan nilai TPT di Indonesia sebelum dan selama pandemi covid-19. Faktor- faktor yang mempengaruhi tingkat TPT adalah laju pertumbuhan

PDRB, IPM, dan dampak covid-19. Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa tingkat UMP dan inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat TPT di Indonesia. Dari analisis data panel menggunakan Fixed Effects Model (FEM) ditemukan sebesar 0,8763, yang menunjukkan bahwa variabel independen (laju pertumbuhan PDRB, rasio UMP terhadap PDRB, IPM, inflasi, dan covid-19) dapat menjelaskan 86,73% variasi variabel dependen Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT). Penelitian ini juga, menyoroti bahwa terdapat dampak signifikan laju pertumbuhan PDRB suatu wilayah terhadap TPT di Indonesia. Peningkatan ini menyebabkan penurunan nilai TPT, yang menunjukkan hubungan terbalik antara variabel-variabel tersebut.

Maulidya (2021) meneliti tentang analisis pengaruh pertumbuhan ekonomi dan pengeluaran pemerintah terhadap indeks pembangunan manusia seluruh provinsi di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi data panel dan koefisien estimasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM). hal ini dikarenakan meningkatnya konsumsi dan daya beli masyarakat yang berpengaruh pada standar kehidupan di bidang kesehatan dan pendidikan. Selain itu, alokasi dana desa memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia karena berkontribusi terhadap peningkatan kegiatan ekonomi di pedesaan, sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan memperluas pilihan bagi penduduk. Namun, belanja daerah sektor pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia karena masih adanya kesenjangan antar wilayah di Indonesia bagian barat. Meskipun tingkat pertumbuhan ekonomi positif di provinsi-provinsi seperti Maluku, Papua, Nusa Tenggara, dan Sulawesi, tingkat kemiskinan rata-rata dari tahun 2015-2018 tetap relatif tinggi di wilayah-wilayah tersebut.

Darmawan (2020) meneliti tentang pengaruh kemiskinan, pendidikan, dan kesehatan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi data panel dan pendekatan kuantitatif untuk pengujian hipotesis. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kemiskinan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur. Hal ini berarti bahwa semakin

rendah tingkat kemiskinan akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Selain itu, hasil lainnya menunjukkan bahwa variabel pendidikan dan kesehatan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur. Dapat disimpulkan bahwa apabila terjadi peningkatan di bidang pendidikan dan kesehatan maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut.

Husila (2019) meneliti tentang pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda software *E-Views10*dan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan. Hasil estimasi menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi signifikan terhadap pengangguran di Provinsi Sulawesi Selatan yang artinya jika terjadi kenaikan pertumbuhan ekonomi sebesar 1% maka akan menyebabkan penurunan pengangguran sebesar 2,0754%.

Safitri & Endang (2024) meneliti tentang pengaruh pertumbuhan ekonomi, Jumlah penduduk, pendidikan terhadap pengangguran terdidik di Jawa Timur. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dengan teknik analisis uji regresi linier berganda. Alat yang digunakan untuk uji regresi ini menggunakan *E-Views 10*. Secara parsial pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran terdidik di Jawa Timur artinya semakin tinggi pertumbuhan ekonomi maka akan semakin menurunnya jumlah pengangguran terdidik. Sedangkan variabel jumlah penduduk dan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran terdidik di Jawa Timur. Hal ini disebabkan karena usia lebih muda memiliki lebih sedikit pengalaman yang berarti mereka akan memiliki pekerjaan semi permanen. Maka dari itu, seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk maka lapangan pekerjaan menjadi terbatas sehingga akan terjadi minimnya kesempatan kerja.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi sebagai sebuah proses peningkatan output dari waktu ke waktu menjadi indikator penting untuk mengukur keberhasilan pembangunan suatu negara (Todaro & Smith, 2011). Menurut Arsyad (1999)

dalam Sapthu (2013) pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai kenaikan Produk Domestik Bruto (PDB)/Produk Nasional Bruto (PNB) tanpa adanya indikasi apakah perubahan struktur ekonomi terjadi atau tidak atau apakah kenaikan tersebut lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk. Menurut Suparmoko (2002) dalam Prasetio (2017) tujuan pembangunan ekonomi adalah untuk meningkatkan kesejahteraan suatu bangsa. Akan tetapi, perlu juga diperhatikan bahwa pertumbuhan tidak selalu merata dan dapat menyebabkan ketimpangan sosial serta dampak lingkungan. Oleh karena itu, kebijakan yang bijaksana dan terintegrasi diperlukan untuk memastikan bahwa pertumbuhan ekonomi membawa manfaat yang luas dan berkelanjutan. Untuk meningkatkan pembangunan ekonomi nasional, maka harus didukung oleh pembangunan daerah yang dilaksanakan secara cepat. Pembangunan ekonomi daerah merupakan upaya pemerintah daerah dan masyarakatnya untuk mengelola sumber daya yang ada guna merangsang perkembangan kegiatan ekonomi di wilayah tersebut.

2.2.2 Tingkat Pengangguran Terbuka

Alimuddin (2018) pengangguran adalah suatu keadaan seseorang yang sudah tergolong angkatan kerja namun tidak memiliki pekerjaan dan sedang mencari pekerjaan. Tingkat pengangguran adalah persentase angkatan kerja yang tidak atau belum mendapatkan pekerjaan (Kesuma, 2019). Menurut Sundari (2018) Pengangguran terbuka (open umemployment) adalah mereka yang sangat ingin bekerja namun tidak tersedia pekerjaan yang cocok ntuk mereka dikarenakan tidak adanya pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki. Tingkat pengangguran terbuka yang kebanyakan mempunyai pendidikan yang cukup tapi tidak sesuai dengan skill yang mereka miliki. Di perkotaan, mereka hanya menunjukkan aspek-aspek yang tampak saja bagaikan pisau yang tidak pernah diasah. Apabila mereka tidak bekerja, konsekuensinya adalah mereka tidak dapat memenuhi kebutuhan dengan baik. Hal ini membawa dampak buruk karena membengkaknya kemiskinan. Pengangguran dapat terjadi karena penawaran

tenaga kerja lebih besar daripada permintaan tenaga kerja. Terdapat hubungan erat antara pengangguran dan kemiskinan.

2.2.3 Tingkat Kemiskinan

Menurut Darmawan (2020) penyebab kemiskinan adalah belum adanya pembangunan yang merata terutama di daerah pedesaan. Penduduk miskin di daerah pedesaan diperkirakan lebih tinggi dari daerah perkotaan. Bantuan sosial kepada masyarakat miskin, pelayanan masyarakat rentan (seperti lanjut usia) dan Jaminan sosial (JAMSOS) masih jauh dari kata memadai dan dipenuhi. Apabila masyarakat kurang sejahtera, berarti masyarakat dalam keadaan miskin. Sebaliknya, apabila masyarakat sejahtera, berarti hidupnya ditandai dengan kemakmuran. Menurut Maulana et al., (2022) kemiskinan adalah kondisi seseorang atau penduduk yang tidak dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka. Maka dari itu, kemiskinan bisa diartikan sebagai ketidak berdayaan seseorang atau golongan masyarakat untuk memperoleh kebutuhan dasar yang layak, meliputi pangan dan non pangan. Faktor lain yang sangat terasa tentang kemiskinan terutama di kota-kota besar dapat dilihat dari banyaknya masyarakat yang tidak memiliki tempat tinggal yang layak bahkan digusur dari pemukimannya, ribuan pekerja berunjuk rasa memprotes Pemutusan Hubungan Kerja (PHK), kekurangan makan dan minum, bahkan perlakuan yang sewenang-wenang terhadap Tenaga Kerja Wanita (TKW) di luar negeri (Novriansyah, 2018). Supriatna (1997:90) dalam Syafrina & Pratama (2020) menyatakan bahwa kemiskinan adalah situasi serba terbatas yang terjadi tetapi bukan atas kehendak orang tersebut.

2.2.4 Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

IPM adalah suatu tolak ukur angka kesejahteraan suatu daerah atau negara dilihat berdasarkan tiga dimensi yaitu angka harapan hidup pada waktu lahir, angka melek huruf, rata-rata lama sekolah, dan kemampuan daya beli Suriadi (2019). Nilai Indeks Pembangunan Manusia yang tinggi menunjukkan keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara. Ada empat hal penting yang harus

diperhatikan dalam tujuan pembangunan manusia yaitu: pemerataan, produktivitas, pemberdayaan dan kesinambungan (UNDP, 1995). Empat hal tersebut akan dijelaskan secara singkat sebagai berikut :

1. Pemerataan

   Ketidaksetaraan sosial dan ekonomi hanya dapat diterima jika mereka memberikan manfaat kepada yang paling tidak beruntung. Prinsip kesetaraan menggarisbawahi pentingnya kesempatan yang sama untuk semua orang. Kesempatan untuk mendapatkan akses guna meningkatkan kualitas hidup sangat harus diperhatikan. Sehingga mereka dapat memperoleh manfaat dan kesempatan yang ada dan ikut berperan dalam kegiatan produktif agar mampu memenuhi kebutuhan yang ada.

2. Produktivitas

   Peningkatan produktivitas akan sangat berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi. Karena, ketika ketika suatu masyarakat berusaha untuk meningkatkan tingkat produktivitas berarti wilayah tersebut telah menggunakan sumber daya dengan cara yang lebih efisien yang dapat mengurangi dampak lingkungan seperti kemiskinan. Akan tetapi, semua itu membutuhkan pelatihan, manajemen, dan kebijakan yang mendukung

3. Pemberdayaan

   Pemberdayaan adalah proses berkelanjutan yang memerlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, organisasi masyarakat, dan individu itu sendiri. Apabila pemberdayaan tersebut telah efektif maka dapat menghasilkan perubahan positif yang signifikan dalam kehidupan masyarakat secara keseluruhan. Produktivitas dan pemberdayaan memiliki hubungan yang positif karena apabila terciptanya pemberdayaan yang baik, maka akan

meningkatkan produktivitas yang menghasilkan pertumbuhan dan perkembangan.

4. Kesinambungan

   Kesinambungan adalah memastikan bahwa pengelolaan, penerapan pemberdayaan dan produktivitas berjalan dengan efektif sehingga tercapainya tujuan pemerataan berkelanjutan dan jangka panjang. Kesinambungan lingkungan memastikan bahwa ekosistem tetap sehat, hubungan masyarakat stabil dan berfungsi dengan baik yang penting untuk kesejahteraan seluruh anggota masyarakat.

2.3 Hubungan Antar Variabel

2.3.1 Hubungan antara Tingkat Pengangguran Terbuka dengan Pertumbuhan Ekonomi

Hubungan antara tingkat pengangguran terbuka dengan pertumbuhan ekonomi. dipengaruhi oleh berbagai faktor. Ketika ekonomi tumbuh, maka perusahaan cenderung akan banyak merekrut para pekerja dan meningkatkan produksi yang pada gilirannya akan mengurangi tingkat pengangguran. Sebaliknya, apabila pengangguran meningkat, berarti lebih banyak orang tanpa pekerjaan dan pendapatan. Hal tersebut dapat mengurangi daya beli masyarakat yang mengakibatkan konsumsi barang dan jasa menurun, yang pada gilirannya berimbas kepada pertumbuhan ekonomi. Pengangguran terbuka adalah seseorang yang sangat ingin bekerja tetapi tidak tersedia pekerjaan yang cocok untuk mereka. Hal tersebut disebabkan oleh kurangnya pemberdayaan atau taraf pendidikan yang rendah sehingga mereka tidak mengetahui dan tidak mengasah kemampuan mereka. Pertumbuhan ekonomi yang konsisten dan berkelanjutan umumnya diharapkan dapat menurunkan tingkat pengangguran terbuka. Tetapi kualitas, jenis pertumbuhan serta kebijakan yang diterapkan mempunyai peran penting dalam menentukan dampaknya terhadap pengangguran.

2.3.2 Hubungan antara Kemiskinan dengan Pertumbuhan Ekonomi

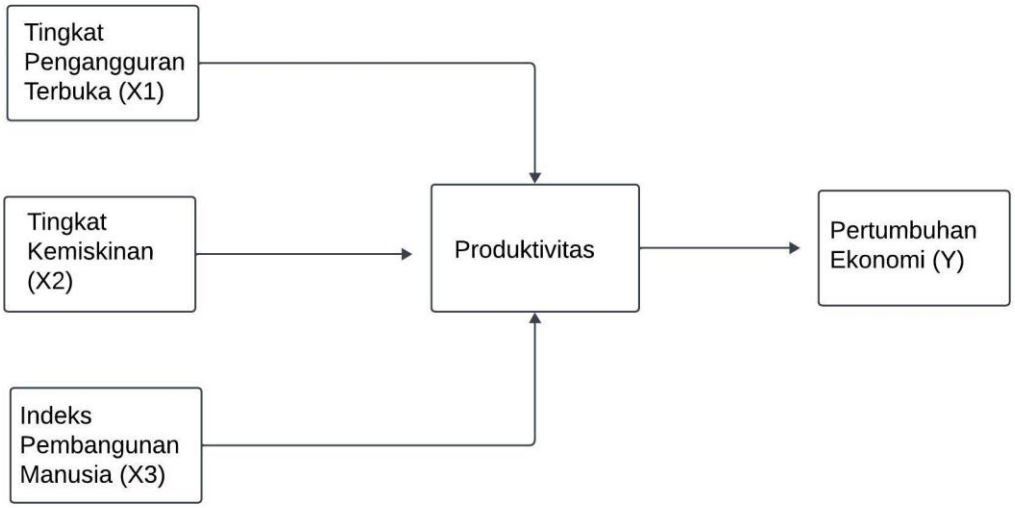
Masyarakat yang hidup dalam kemiskinan seringkali memiliki akses terbatas terhadap Pendidikan dan Kesehatan yang mengurangi produktivitas dan kemampuan mereka untuk berkontribusi pada perekonomian. Orang-orang yang hidup dalam kemiskinan seringkali tidak memiliki akses memadai ke sumber daya yang dapat meningkatkan keterampilan mereka yang dimana hal tersebut dapat menghambat pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, ketika pertumbuhan ekonomi terlalu cepat dapat menciptakan ketimpangan sosial karena adanya kekayaan yang tidak terdistribusi secara merata. Masalah kemiskinan adalah tujuan utama dari pembangunan ekonomi yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan pertumbuhan ekonomi yang meningkat dengan distribusi yang merata. Menurut Maulana et al., (2022) kemiskinan berhubungan dengan kekurangan materi yaitu adanya kebutuhan sosial namun rendahnya penghasilan.

2.3.3 Hubungan antara Indeks Pembangunan Manusia dengan Pertumbuhan Ekonomi

Indeks Pembangunan Manusia yang tinggi seringkali mencerminkan tingkat pendidikan dan kesehatan yang baik di masyarakat. Kualitas pendidikan yang tinggi meningkatkan keterampilan dan produktivitas tenaga kerja yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Populasi atau masyarakat yang sehat cenderung lebih produktif dan efisien dalam pekerja yang mampu meningkatkan output ekonomi dan mendorong pertumbuhan. IPM yang tinggi berhubungan dengan kesejahteraan sosial yang lebih baik, yang dapat menciptakan lingkungan yang stabil dan kondusif untuk investasi dan pertumbuhan. Oleh karena itu, seringkali stabilitas sosial dan ekonomi menjadi faktor penting bagi investor dan bisnis. Meskipun IPM yang tinggi dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi tetapi, tidak semua pertumbuhan ekonomi sama. Pertumbuhan ekonomi yang tidak merata mungkin tidak memiliki dampak yang signifikan pada IPM.

sebaliknya, pertumbuhan ekonomi yang didorong oleh investasi dalam sektor-sektor yang langsung meningkatkan kualitas hidup dan akses ke layanan dasar dapat memperbaiki IPM secara lebih efektif. Jadi, bisa disimpulkan bahwa hubungan antara Indeks Pembangunan Manusia dan pertumbuhan ekonomi adalah saling mempengaruhi dan kompleks.

2.4 Kerangka Berpikir



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

2.5 Hipotesis Penelitian

Dari kerangka berpikir diatas, berikut adalah hipotesis penelitian:

1. Diduga Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Ekonomi Lima Kota/Kabupaten di Jawa Barat yang berbatasan langsung dengan Kota Bandung tahun 2020-2023.
2. Diduga Tingkat Kemiskinan berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Ekonomi Lima Kota/Kabupaten di Jawa Barat yang berbatasan langsung dengan Kota Bandung tahun 2020-2023.

3. Diduga Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi Lima Kota/Kabupaten di Jawa Barat yang berbatasan langsung dengan Kota Bandung tahun 2020-2023.

BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis data sekunder, data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan dan diproses oleh pihak lain sebelum digunakan oleh peneliti. Data tersebut biasanya sudah tersedia dalam bentuk database, laporan, atau publikasi yang telah ada sebelumnya. Selain data sekunder, data panel digunakan juga dalam penelitian ini (*data time series* dan *cross section)* dari tahun 2020-2023 pada wilayah Provinsi Jawa Barat. Sumber data diperoleh dari Badan Pusat Statistika (BPS) Provinsi Jawa Barat. Data yang diperoleh meliputi:

1. Data mengenai Laju Pertumbuhan Ekonomi PDRB Konstan (%) yang didapat dari BPS Provinsi Jawa Barat tahun 2020-2023.
2. Data mengenai Tingkat Pengangguran Terbuka (%) yang didapat dari BPS Provinsi Jawa Barat tahun 2020-2023.
3. Data mengenai Tingkat Kemiskinan yang (%) yang didapat dari BPS Provinsi Jawa Barat tahun 2020-2023.
4. Data mengenai Indeks Pembangunan Manusia (%) yang didapat dari BPS Provinsi Jawa Barat tahun 2020-2023.

3.2 Metode Pengumpulan Data

`Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode studi Pustaka dengan mengumpulkan dan menganalisis sumber-sumber data yang diterbitkan dari tahun 2020 hingga 2023 untuk meneliti perkembangan terbaru terkait topik yang diteliti. Selain itu sebagai pendukung dalam penelitian ini, penulis memanfaatkan literatur yang dipublikasikan dalam kurun waktu tersebut.

3.3 Metode Analisis

Model estimasi pada penelitian ini menggunakan data panel. Data panel merupakan Teknik regresi yang menggabungkan antara data time series dan cross

section. Penggunaan regresi data panel memiliki beberapa keuntungan, antara lain kemampuan menyediakan lebih banyak data, menggunakan data yang tersedia lebih efektif, meningkatkan efisiensi estimasi, serta mengatasi masalah yang muncul saat menghilangkan variabel. Terdapat tiga metode untuk melakukan regresi data panel, diantaranya adalah *common effect, fixed effect,* dan *random effect*. Model persamaan data panel yang merupakan gabungan dari data *cross section* dan data *time series* adalah sebagai berikut:

$$InYit = \beta 0 + \beta 1InXit + \beta 2InXit + \beta 3InXit + eit$$

Dimana:

i = Banyaknya Observasi

t = Banyaknya Waktu

Y = Pertumbuhan Ekonomi

X1 = Tingkat Pengangguran Terbuka

X2 = Tingkat Kemiskinan

X3 = Indeks Pembangunan Manusia

e = Error

Untuk melakukan estimasi parameter model dengan data panel, terdapat tiga teknik (model) yang sering digunakan, yaitu:

3.3.1 Common Effect

Metode *common effect* adalah metode yang dapat merujuk pada efek yang sama atau serupa yang muncul dari berbagai variabel atau faktor yang dianalisis. Misalnya, jika variabel independen memberikan dampak yang serupa pada variabel dependen, maka dampak tersebut bisa disebut sebagai *common effect*. Selanjutnya dapat digunakan metode OLS untuk mengestimasi model data panel.

3.3.2 Fixed Effect

Metode *fixed effect* adalah satu metode pendekatan untuk mengontrol variasi yang tidak teramati yang mungkin akan mempengaruhi variabel dependen. Metode ini berfokus pada hubungan antara variabel independen dan variabel

dependen dengan mengendalikan faktor-faktor tetap yang mungkin mempengaruhi hasil.

3.3.3 Random Effect

Metode *random effect* adalah salah satu metode pendekatan untuk analisis data panel dengan mengestimasikan variabel gangguan (*error terms)* yang digunakan untuk mengatasi variabilitas antar unit atau masing-masing individu. Model yang diestimasikan oleh *error terms* biasanya lebih tepat menggunakan *Generalized Least Square* (GLS).

Dengan pengujian data menggunakan ketiga teknik tersebut dapat ditemukan estimasi model regresinya dan menentukan model terbaik yang sebaiknya dipilih dalam pelaksanaan regresi data panel. Berikut terdapat 3 uji yang dilakukan dalam menentukan model terbaik, yaitu:

3.4 Uji Pemilihan Model

3.4.1 Uji F / Chow Test (Uji Common Effect vs Uji Fixed Effect)

Uji F merupakan pengujian yang membandingkan dua regresi dan menguji stabilitas model apakah model regresi yang digunakan tetap stabil atau konsisten di seluruh data antara *Fixed Effect* dengan *Common Effect*. Perbandingan metode ini digunakan guna mengetahui mana metode yang lebih baik.

3.4.2 Uji Hausman (Uji *Fixed Effect* vs Uji *Random Effect*)

Uji hausman merupakan metode statistik yang digunakan untuk menentukan apakah model *Fixed Effect* atau *Random Effect* lebih cocok untuk menguji data panel. Data panel adalah data yang mencakup beberapa unit pengamatan seperti individu, perusahan, suatu daerah, bahkan negara yang diobservasi dalam periode waktu yang berbeda. Uji hausman membandingkan dua model ini untuk memilih model mana yang paling sesuai berdasarkan asumsi dan hasil uji statistik. Jika kedua pengujian lebih baik dari metode OLS, akan ada langkah selanjutnya salah satunya dengan melihat, apakah terdapat korelasi

antara *error term* dan variabel independen X. Apabila statistik uji hausman lebih besar dari nilai krtisnya dan tidak terdapat adanya keterkaitan, maka model *Fixed Effect* menjadi model terbaiknya. Apabila dibuktikan saling adanya keterkaitan antara, maka model *Random Effect* menjadi model terbaiknya.

3.5 Uji Statistik

3.5.1 Koefisien Determinasi (R-Squared)

Koefisien determinasi adalah uji yang dilakukan untuk melihat seberapa baik model regresi dalam menjelaskan variabel independen mempengaruhi variabel dependen yang dapat dilihat dari nilai R-Squared. Menurut Ghozali (2016) nilai dari koefisien determinasi yaitu nol dan satu. Jika nilai koefisien determinasi semakin tinggi, artinya variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen.

3.5.2 Uji F (Simultan)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen atau hanya untuk mengukur pengaruh total dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Digunakan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05. Apabila nilai signifikansi F dibawah 5% atau 0,05 maka, hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen secara bersamaan. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi diatas 5% atau 0,05 maka, hasil tersebut menunjukkan bahawa variabel independen tidak dapat mempengaruhi variabel dependen secara bersamaan. Hipotesisnya sebagai berikut:

H0 : $\beta 1 = \beta 2 = \beta 3 = 0$ yang artinya tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan.

H0 : $\beta 1 \neq \beta 2 \neq \beta 3 \neq 0$ yang artinya tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan.

3.5.3 Koefisien Regresi Parsial (Uji T)

Uji T digunakan untuk menunjukkan apakah ada pengaruh antara variabel dependen dengan variabel independen secara parsial dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05. Apabila nilai P-Value lebih kecil dari alpha (α) 5% maka terdapat pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen. Sebaliknya, apabila nilai P-Value lebih besar dari (α) 5% maka tidak adanya pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen. Hipotesisnya sebagai berikut:

1. Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Pertumbuhan Ekonomi

   H0: $\beta = 0$, tidak ada pengaruh antara Tingkat Pengangguran terbuka terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

   H1: $\beta < 0$, terdapat pengaruh negatif antara Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

2. Pengaruh Tingkat Kemiskinan terhadap Pertumbuhan Ekonomi

   H0: $\beta = 0$, Tidak ada pengaruh antara Tingkat Kemiskinan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

   H1: $\beta < 0$, terdapat pengaruh negatif antara Tingkat Kemiskinan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

3. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi

   H0: $\beta = 0$, tidak ada pengaruh antara Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

   H1: $\beta > 0$, terdapat pengaruh positif antara Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data Penelitian

Pengumpulan data yang diperoleh pada penelitian ini dari Badan Pusat Statistika Provinsi Jawa Barat tahun 2020-2023. Peneliti memilih data panel sebagai jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, dimana data panel merupakan gabungan antara *time series* dan *cross section.* Data *cross section* yang telah dihimpun serta diperoleh dari Badan Pusat Statistika Provinsi Jawa Barat. Sedangkan untuk data *time series* menggunakan tiga variabel yang diduga memiliki pengaruh terhadap suatu variabel. Berikut adalah tabel deskripsi data penelitian:

Tabel 4. I Data Penelitian

NO	Kabupaten /Kota	Tahun	Laju PDRB	Tingkat Pengangguran Terbuka	Tingkat Kemiskinan	IPM
1	Kota Bandung	2020	-2,28	11,19	3,99	81,78
2	Kota Bandung	2021	3,76	11,46	4,37	82,23
3	Kota Bandung	2022	5,41	9,55	4,25	82,75
4	Kota Bandung	2023	5,07	8,83	3,96	83,29
5	Kabupaten Bandung	2020	-1.80	8,58	6,91	72,69

6	Kabupaten Bandung	2021	3,56	8,32	7,15	73,03
7	Kabupaten Bandung	2022	5,35	6,98	6,80	73,46
8	Kabupaten Bandung	2023	4,97	6,52	6,40	74,03
9	Kabupaten Bandung Barat	2020	-2,41	12,25	10,49	68,81
10	Kabupaten Bandung Barat	2021	3,46	11,65	11,30	69,03
11	Kabupaten Bandung Barat	2022	5,34	9,63	10,82	69,82
12	Kabupaten Bandung Barat	2023	5,00	8,11	10,52	70,33
13	Kota Cimahi	2020	-2,26	13,3	5,11	78,09
14	Kota Cimahi	2021	4,19	13,07	5,35	78,31
15	Kota	2022	5,92	10,77	5,11	79,01

	Cimahi					
16	Kota Cimahi	2023	5,19	10,52	4,66	79,69
17	Garut	2020	-2,26	8,96	9,98	72,69
18	Garut	2021	4,19	8,68	10,65	67,53
19	Garut	2022	5,92	7,6	10,42	68,51
20	Garut	2023	5,19	7,33	9,77	69,22

Sumber: *Badan Pusat Statistika*

Secara umum, seluruh wilayah pada table diatas menunjukkan tren pemulihan ekonomi pasca-pandemi dengan laju pertumbuhan PDRB yang positif. Penurunan tingkat pengangguran terbuka di sebagian besar daerah menunjukkan perbaikan guna meningkatkan produktivitas yang memicu pertumbuhan ekonomi. Meskipun tingkat kemiskinan menurun di beberapa daerah, perubahan tersebut sering kali kecil dan beberapa daerah masih mengalami tingkat kemiskinan yang relatif tinggi. IPM menunjukkan tren perbaikan di sebagian besar daerah, mencerminkan kemajuan dalam kualitas hidup. Namun, beberapa daerah mengalami peningkatan IPM yang tidak konsisten, seperti Garut yang mengalami penurunan IPM pada 2021.

4.2 Pemilihan Model Regresi

Sistematis dalam proses analisis menggunakan model regresi data panel. Pemilihan model regresi melibatkan evaluasi tiga pendekatan utama maca yaitu berupa uji *common effect, fixed effect,* dan *random effect*. Peneliti memulai dengan *common effect* sebagai dasar, yang mengasumsikan bahwa efek unit dan waktu tidak berpengaruh. Selanjutnya, membandingkan hasilnya dengan model *random effect* dan *fixed effect* untuk menentukan model yang paling terbaik dan sesuai yang akan digunakan dalam penelitian ini. Berikut adalah hasil pengujiannya.

4.2.1 Uji Chow

Uji chow adalah pengujian dengan melakukan perbandingan antara dua regresi serta digunakan untuk mengetahui apakah teknik regresi data panel menggunakan metode *Fixed Effect* lebih baik daripada menggunakan model *common effect*.

Hipotesisnya:

H0 : Model *Common Effect* terpilih untuk digunakan

H1 : Model *Fixed Effect* terpilih untuk digunakan

Model *Common Effect* terpilih apabila hasil *Cross-Section Chi-square* (p>0,05), namun jika (p<0,05) maka H1 terpilih yang artinya model *Fixed Effect* lebih tepat digunakan. Berikut adalah hasil dari *Chow Test*:

Tabel 4. II Hasil Uji *Chow*

Effect test	Statistic	d.f	Prob.
Cross-section F	5.684908	(4,12)	0.0084
Cross Section Chi-square	21.259490	4	0.0003

Berdasarkan dari hasil pengujian diatas, diperoleh nilai probabilitas dari *Cross Section Chi square* sebesar 0,0003 < 0,05 lebih kecil dari alpha (α) 5%, maka hasil dari uji chow adalah menerima H1 yang artinya model *Fixed Effect Model* lebih tepat digunakan.

4.2.2 Uji Hausman

Uji hausman adalah pengujian dengan melakukan perbandingan antara dua regresi serta digunakan untuk mengetahui apakah teknik regresi data panel menggunakan metode *Fixed Effect* lebih baik daripada menggunakan model *Random Effect*.

Hipotesisnya:

H0 : Model *Random Effect* terpilih untuk digunakan

H1 : Model *Fixed Effect* terpilih untuk digunakan

Model *Random Effect* terpilih apabila hasil *Cross-section* random (p>0,05), namun jika (p < 0,05) maka H1 terpilih yang artinya model *Fixed Effect* lebih tepat digunakan. Berikut adalah hasil dari *Hausman Test*:

Tabel 4. III Hasil Uji *Hausman*

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	22.690199	3	0.0000

Berdasarkan hasil regresi yang telah dilakukan, apabila probabilitas *Cross Section* random sebesar 0,0000 < 0,05 lebih kecil dari alpha (α) 5%, maka hasil dari Uji Hausman adalah menerima H1 yang artinya model yang digunakan adalah *Fixed Effect Model*. Sehingga, kesimpulan yang didapat yakni model terbaik yang dapat digunakan adalah *Fixed Effect Model*.

4.3 Hasil Uji Regresi

Berdasarkan hasil pengujian pemilihan model terbaik, didapatkan *Fixed Effect Model* sebagai model regresi terbaik.

Tabel 4. IV *Fixed Effect Model*

Variabel	coefficient	Std.error	t-statistic	Prob.
C	-11.94413	47.41264	-0.251919	0.8054
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)	-2.473216	0.432826	-5.714108	0.0001
Tingkat Kemiskinan	5.480178	1.964529	2.789563	0.0164

Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	-0.022322	0.521001	-0.042845	0.9665
R-squared	0.738669	Mean dependent var	3.040500	
Adjusted R-squared	0.586226	S.D. dependent var	3.071162	
S.E of regression	1.975533	Akaike info criterion	4.488727	
Sum squared resid	46.83275	Schwarz criterion	4.887020	
Log likelihood	-36.88727	Hannan-Quinn crite.	4.566478	
F-statistic	4.845545	Durbin-Watson stat	2.212304	
Prob(F-statistic)	0.008451			

Sumber: *E-Views12* (data diolah)

4.4 Uji Statistik

4.4.1 Koefisien Determinasi (R-Squared)

Koefisien determinasi mempunyai tujuan untuk mengukur persentase dependen yang dapat dijabarkan dengan model regresi. Dari hasil estimasi yang telah dilakukan, maka didapatkan hasil analisis koefisien determinasi (R-Squared) dengan angka 0.738669. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Tingkat Pengangguran Terbuka, Tingkat Kemiskinan, dan Indeks Pembangunan Manusia mampu menjelaskan variabel Pertumbuhan Ekonomi sebesar 73,8% sisanya 26,2% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

4.4.2 Uji F

Berdasarkan tabel hasil estimasi di atas ditemukan bahwa nilai probabilitas (F-Statistic) sebesar 0.008451 < 0,05 lebih kecil dari alpha (α) 5%. Dapat diartikan bahwa variabel Tingkat Pengangguran Terbuka, Tingkat Kemiskinan, dan Indeks Pembangunan Manusia secara bersamaan berpengaruh terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi.

4.4.3 Uji t

H0 = Variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel independen

H1 = Variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen

1. Variabel Tingkat Pengangguran Terbuka

   Dari hasil analisis yang telah dilakukan diatas, ditemukan bahwa probabilitas < (α) 5% yang dimana 0.001 < 0,05 sehingga bisa disimpulkan bahwa variabel Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh negatif signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di 5 Kota/Kabupaten di Provinsi Jawa Barat yang berbatasan langsung dengan Kota Bandung.

2. Variabel Tingkat Kemiskinan

   Dari hasil analisis yang telah dilakukan diatas, ditemukan bahwa probabilitas < (α) 5% yang dimana 0.0164 < 0,05 sehingga bisa disimpulkan bahwa variabel Tingkat Kemiskinan berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di 5 Kota/Kabupaten di Provinsi Jawa Barat yang berbatasan langsung dengan Kota Bandung.

3. Variabel Indeks Pembangunan Manusia

   Dari hasil analisis yang telah dilakukan diatas, ditemukan bahwa probabilitas < (α) 5% yang dimana 0.9665 < 0,05 sehingga bisa disimpulkan bahwa variabel Indeks Pembangunan Manusia tidak

berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di 5 Kota/Kabupaten di Provinsi Jawa Barat yang berbatasan langsung dengan Kota Bandung.

4.5 Interpretasi Hasil Penelitian

4.5.1 Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Didapatkan hasil dari estimasi diatas menunjukkan bahwa nilai koefisien sebesar -2.473216. Hasil dari tabel menunjukkan bahwa probabilitas < (α) 5% yang dimana 0.0001 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh negatif signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Lima Kota/Kabupaten di Provinsi Jawa Barat yang berbatasan langsung dengan Kota Bandung. Dapat diartikan bahwa ketika Tingkat Pengangguran terbuka naik sebesar 1% maka Pertumbuhan Ekonomi menurun sebesar 2.473216 persen. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini berkorelasi dengan penelitian lampau yang dilakukan oleh Kusumawati et al., (2021) yakni memiliki hasil terdapat hubungan yang negatif signifikan antara Tingkat Pengangguran Terbuka dengan Pertumbuhan Ekonomi. Turunnya laju Pertumbuhan Ekonomi karena naiknya Tingkat Pengangguran Terbuka dapat terjadi dikarenakan banyak individu kehilangan pendapatan dan menjadikan daya beli mereka menurun. Hal tersebut menyebabkan penurunan konsumsi rumah tangga yang mana merupakan komponen utama dari Produk Domestik Bruto (PDB). Penurunan konsumsi ini dapat mengakibatkan juga penurunan permintaan barang dan jasa, yang mana pada gilirannya dapat mengurangi Pertumbuhan Ekonomi. Dengan meningkatnya pengangguran, potensi produksi ekonomi menurun karena tenaga kerja yang terampil dan berpengalaman tidak dapat berkontribusi dalam proses produksi. Hal ini berarti adanya sumber daya manusia yang tidak digunakan secara produktif. Selain itu, tingkat pengangguran yang tinggi seringkali mencerminkan ketidakstabilan ekonomi yang mana hal tersebut dapat mengurangi kepercayaan investor yang berpotensi menurunkan investasi dalam bisnis dan infrastruktur.

4.5.2 Pengaruh Tingkat Kemiskinan terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Didapatkan hasil dari estimasi diatas menunjukkan bahwa nilai koefisien sebesar 5.480178. Hasil dari tabel menunjukkan bahwa probabilitas < (α) 5% yang dimana 0.0164 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Tingkat Kemiskinan berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Lima Kota/Kabupaten di Provinsi Jawa Barat yang berbatasan langsung dengan Kota Bandung. Dapat diartikan bahwa ketika Tingkat Kemiskinan naik sebesar 1% maka laju pertumbuhan Ekonomi naik sebesar 5.480178 terhadap laju pertumbuhan ekonomi 5.480178. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini berkorelasi dengan penelitian lampau yang dilakukan oleh Lidyanti & Hanifa, 2022) yang memiliki hasil terdapat pengaruh positif signifikan antara tingkat kemiskinan dengan pertumbuhan ekonomi. Naiknya Laju Pertumbuhan Ekonomi karena naiknya Tingkat Kemiskinan dapat terjadi dikarenakan kurangnya pemerataan pendapatan. Pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi cenderung menyebabkan ketimpangan yang lebih besar. Misalnya jika sektor-sektor tertentu berkembang pesat dan menghasilkan lebih besar keuntungan, kelompok yang lebih miskin mungkin akan menghadapi kesulitan yang lebih besar, sementara pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan tetap tinggi. Hal ini bisa juga disebabkan karena pergeseran suatu sektor ke sektor lainnya. Misalnya, sektor pertanian ke sektor industri yang akan mengalami ketimpangan dalam jangka pendek dikarenakan hal tersebut bisa tumbuh lebih cepat dan meningkatkan PDB tapi, bisa menyebabkan peningkatan kemiskinan bagi kalangan pekerja yang kurang terampil atau yang tidak dapat beradaptasi dengan perubahan ekonomi yang ada

4.5.3 Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Didapatkan hasil dari estimasi diatas menunjukkan bahwa nilai koefisien sebesar 0.022322. Hasil dari tabel menunjukkan bahwa probabilitas < (α) 5%

yang dimana 0.9665 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Indeks Pembangunan Manusia tidak berpengaruh terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi Lima Kota/Kabupaten di Provinsi Jawa Barat yang berbatasan langsung dengan Kota Bandung. Dapat diartikan bahwa kenaikan atau penurunan Indeks Pembangunan Manusia tidak mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini selaras dengan penelitian lampau yang dilakukan oleh Yusuf et al., (2022) yang memiliki hasil tidak terdapat pengaruh antara Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini bisa terjadi dikarenakan peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) biasanya memerlukan waktu bertahun-tahun untuk terwujud dalam bentuk peningkatan produktivitas dan pertumbuhan ekonomi, sementara pertumbuhan ekonomi bisa dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang lebih langsung. Misalnya pertumbuhan ekonomi biasanya diukur dengan Produk Domestik Bruto (PDB) atau indikator sejenis yang berfokus pada output ekonomi, sedangkan IPM lebih menekankan pada kualitas hidup, pendidikan, kesehatan, dan tidak secara langsung mengukur output ekonomi atau produktivitas.

BAB V
KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka didapatkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh negatif signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Lima Kota/Kabupaten di Provinsi Jawa Barat yang berbatasan langsung dengan Kota Bandung. Berarti ketika tingkat pengangguran terbuka naik maka pertumbuhan ekonomi menurun.
2. Tingkat Kemiskinan berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Lima Kota/Kabupaten di Provinsi Jawa Barat yang berbatasan langsung dengan Kota Bandung. Berarti ketika tingkat kemiskinan naik maka pertumbuhan ekonomi ikut naik.
3. Indeks Pembangunan Manusia tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi Lima Kota/Kabupaten di Provinsi Jawa Barat yang berbatasan langsung dengan Kota Bandung. Berarti variabel indeks pembangunan manusia tidak akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Lima Kota/Kabupaten di Jawa barat yang berbatasan langsung dengan Kota Bandung.

5.2 Implikasi

1. Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut disebabkan karena adanya pengangguran berkepanjangan yang menyebabkan penurunan keterampilan tenaga kerja tidak terlatih dan tidak memiliki kesempatan untuk mengasah keterampilan mereka sehingga terjadinya penurunan produktivitas. Selain itu pengangguran dapat menyebabkan pendapatan rumah tangga menurun yang pada gilirannya daya beli masyarakat menjadi berkurang. Maka dari itu, tingkat pengangguran yang tinggi seringkali diikuti oleh masalah sosial seperti ketidakstabilan sosial, kejahatan, dan kemiskinan.

2. Tingkat Kemiskinan berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Meskipun secara teori peningkatan kemiskinan akan menyebabkan turunnya pertumbuhan ekonomi, tetapi pada hasilnya tingkat kemiskinan yang naik membuat pertumbuhan ekonomi ikut naik. Hal tersebut disebabkan karena tingkat kemiskinan yang tinggi dapat menunjukkan adanya potensi pasar baru untuk investasi dan pengembangan ekonomi. Para investor dan pengusaha mungkin melihat peluang untuk memasuki pasar yang kurang berkembang yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi lokal. Namun, naiknya laju pertumbuhan ekonomi karena naiknya tingkat kemiskinan bisa juga disebabkan karena pertumbuhan ekonomi yang tidak merata. Hal tersebut dapat memperburuk ketimpangan pendapatan apabila manfaat pertumbuhan ekonomi tidak terdistribusi secara adil. Jika kekayaan dan pendapatan terkonsentrasi pada segelintir orang, maka meskipun ekonomi tumbuh, kelompok miskin mungkin tidak akan mendapatkan manfaatnya dan akan menjadi lebih miskin.
3. Indeks Pembangunan Manusia tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut disebabkan karena adanya ketidaksesuaian waktu yang artinya IPM berperan untuk mengukur aspek-aspek seperti kesehatan, pendidikan, dan standar hidup yang mungkin memerlukan waktu cukup lama untuk menunjukkan dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi. Sementara pertumbuhan ekonomi biasanya dipengaruhi oleh faktor-faktor jangka pendek seperti investasi atau kebijakan ekonomi. Selain itu, hal tersebut bisa disebabkan juga karena adanya pertumbuhan ekonomi yang tidak diikuti dengan penciptaan lapangan pekerjaan yang cukup yang dapat menyebabkan pengangguran, sehingga masyarakat tersebut memiliki produktivitas yang rendah atau kurang produktif sehingga secara statistik IPM tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

Darmawan, A. (2020). *PENGARUH KEMISKINAN, PENDIDIKAN DAN KESEHATAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI JAWA TIMUR*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

Husila, S. (2019). *ANALISIS PENGARUH INFLASI, RATA-RATA LAMA SEKOLAH, PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP PENGANGGURAN DI PROVINSI SULAWESI SELATAN* [Ekonomi Pembangunan]. Universitas Negeri Makassar.

Ishak, K. S. M. E. S. (2018). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGANGGURAN DAN INFLIKASINYATERHADAP INDEK PEMBANGUNAN DI INDONESIA. *STIE Syariah Bengkalis*.

Kesuma, D. (2019). *PENGARUH TINGKAT PENGANGGURAN DAN PERTUMBUHAN PENDUDUK TERHADAP PER TUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI LAMPUNG 2008-2017 DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM* [Ekonomi Syariah]. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Kurniawati. (2017). *ANALISIS FAKTOR PENYEBAB KEMISKINAN DI DESA KEMBANG AYUN KECAMATAN PONDOK KELAPA KABUPATEN BENGKULU TENGAH* [Ekonomi]. Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.

Kusumawati, A., Primandhana, W. P., & Wahed, M. (2021). Analisis Pengaruh Tingkat Kemiskinan, Tingkat Pengangguran Terbuka, Dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur. *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, *12*(2), 118. https://doi.org/10.33087/eksis.v12i2.253

Lidyanti, A. T., & Hanifa, N. (2022). Pengaruh Tingkat Pengangguran dan Tingkat Kemiskinan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Sidoarjo. *Journal Of Economics*, *2*(1), 16–30. https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/independent

Maulana, A., Fasa, M. I., & Suharto. (2022). Pengaruh Tingkat Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, *15*(01). https://doi.org/10.46306/jbbe.v15i1

Maulidya, R. (2021). *Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Studi Pada Seluruh Provinsi di Indonesia Tahun 2015-2018)*. Universitas Brawijaya.

Maulina, K. R. (2023). *PENGARUH TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA, PERTUMBUHAN EKONOMI DAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI PROVINSI ACEH PERIODE 2017-2021 DITINJAU DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM* [Ekonomi Syariah]. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

Mifrahi, M. N., & Darmawan, A. S. (2022). Analisis tingkat pengangguran terbuka di Indonesia periode sebelum dan saat pandemi covid-19. *Jurnal Kebijakan Ekonomi Dan Keuangan*, 111–118. https://doi.org/10.20885/jkek.vol1.iss1.art11

Muqorrobin, M., & Soejoeto, A. (2017). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, *5*(3).

Novriansyah, M. A. (2018). Pengaruh Pengangguran dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Gorontalo. *Gorontalo Development Review*, *1*(1).

Permatasari, V. B. D. (2019). *ANALISIS PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA, TINGKAT PENGANGGURAN, UPAH MINIMUM TERHADAP KEMISKINAN DI JAWA TIMUR TAHUN 2012-2017*. Universitas Brawijaya.

Prasetio, H. (2017). *ANALISIS PENGARUH INVESTASI, BELANJA PEMERINTAH, TENAGA KERJA, DAN PENDAPATAN ASLI DAERAH TERHADAP PDRB PROVINSI JAWA TIMUR TAHUN 2010-2015* [Ilmu Ekonomi]. Universitas Brawijaya.

Putri, N. F. A. (2018). *"PENGARUH LUAS LAHAN, JUMLAH TENAGA KERJA, KREDIT PERBANKAN DAN INFRASTRUKTUR IRIGASI TERHADAP PDRB SEKTOR PERTANIAN DI KABUPATEN SUMEDANG PERIODE 2005-2015."* [Ekonomi Pembangunan]. Universitas Pasundan.

Safitri, R., & Endang, E. (2024). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk, Pendidikan Terhadap Pengangguran Terdidik di Jawa Timur. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, *8*(1), 545. https://doi.org/10.33087/ekonomis.v8i1.1563

Sapthu, A. (2013). Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri dan Penanaman Modal Asing terhadap Produk Domestik Bruto di Indonesia. *Cita Ekonomi, Jurnal Ekonomi*, *VII*.

Sundari, I. (2018). *PENGARUH TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA (TPT), INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) DAN UPAH MINIMUM (UM) TERHADAP JUMLAH PENDUDUK MISKIN (JPM) KABUPATEN/KOTADI PROVINSI LAMPUNG DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (TAHUN 2011-2017)* [Ekonomi Syariah]. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Suriadi, M. (2019). *PENGARUH INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN WAJO SKRIPSI* [Ekonomi Pembangunan]. Universitas Muhammadiyah Makassar.

Syafrina, D. N., & Pratama, I. M. (2020). Pengaruh PDRB dan Tingkat Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Sumatera Utara Periode 2005-2019. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, *1*(1), 29–33. https://journal.fkpt.org/index.php/jtear

Zulfikar Yusuf, M., Hidayati, N., Ghafur Wibowo, M., & Khusniati, N. (2022). Pengaruh Pendidikan dan IPM terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, *19*(1).

LAMPIRAN

Lampiran I Data Penelitian

NO	Kabupaten /Kota	Tahun	Laju PDRB	Tingkat Pengangguran Terbuka	Tingkat Kemiskinan	IPM
1	Kota Bandung	2020	-2,28	11,19	3,99	81,78
2	Kota Bandung	2021	3,76	11,46	4,37	82,23
3	Kota Bandung	2022	5,41	9,55	4,25	82,75
4	Kota Bandung	2023	5,07	8,83	3,96	83,29
5	Kabupaten Bandung	2020	-1.80	8,58	6,91	72,69
6	Kabupaten Bandung	2021	3,56	8,32	7,15	73,03
7	Kabupaten Bandung	2022	5,35	6,98	6,80	73,46
8	Kabupaten Bandung	2023	4,97	6,52	6,40	74,03
9	Kabupaten Bandung	2020	-2,41	12,25	10,49	68,81

	Barat					
10	Kabupaten Bandung Barat	2021	3,46	11,65	11,30	69,03
11	Kabupaten Bandung Barat	2022	5,34	9,63	10,82	69,82
12	Kabupaten Bandung Barat	2023	5,00	8,11	10,52	70,33
13	Kota Cimahi	2020	-2,26	13,3	5,11	78,09
14	Kota Cimahi	2021	4,19	13,07	5,35	78,31
15	Kota Cimahi	2022	5,92	10,77	5,11	79,01
16	Kota Cimahi	2023	5,19	10,52	4,66	79,69
17	Garut	2020	-2,26	8,96	9,98	72,69
18	Garut	2021	4,19	8,68	10,65	67,53
19	Garut	2022	5,92	7,6	10,42	68,51
20	Garut	2023	5,19	7,33	9,77	69,22

Sumber : *Badan Pusat Statistik*

Lampiran II Hasil *Common Effect*

Dependent Variable: LAJU_PDRB
Method: Panel Least Squares
Date: 08/11/24 Time: 11:20
Sample: 2020 2023
Periods included: 4
Cross-sections included: 5
Total panel (balanced) observations: 20

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-25.48970	35.26587	-0.722787	0.4802
TPT	-0.824684	0.366189	-2.252072	0.0387
KEMISKINAN	0.618977	0.781583	0.791953	0.4400
IPM	0.427224	0.411729	1.037633	0.3149

R-squared	0.243455	Mean dependent var	3.040500
Adjusted R-squared	0.101603	S.D. dependent var	3.071162
S.E. of regression	2.910964	Akaike info criterion	5.151702
Sum squared resid	135.5794	Schwarz criterion	5.350848
Log likelihood	-47.51702	Hannan-Quinn criter.	5.190577
F-statistic	1.716262	Durbin-Watson stat	1.507507
Prob(F-statistic)	0.203830		

Sumber : *E-Views12* (data diolah)

Lampiran III Hasil Fixed Effect

Dependent Variable: LAJU_PDRB
Method: Panel Least Squares
Date: 08/11/24 Time: 11:30
Sample: 2020 2023
Periods included: 4
Cross-sections included: 5
Total panel (balanced) observations: 20

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-11.94413	47.41264	-0.251919	0.8054
TPT	-2.473216	0.432826	-5.714108	0.0001
KEMISKINAN	5.480178	1.964529	2.789563	0.0164
IPM	-0.022322	0.521001	-0.042845	0.9665

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.738669	Mean dependent var	3.040500
Adjusted R-squared	0.586226	S.D. dependent var	3.071162
S.E. of regression	1.975533	Akaike info criterion	4.488727
Sum squared resid	46.83275	Schwarz criterion	4.887020
Log likelihood	-36.88727	Hannan-Quinn criter.	4.566478
F-statistic	4.845545	Durbin-Watson stat	2.212304
Prob(F-statistic)	0.008451		

Sumber : *E-Views 12* (Data diolah)

Lampiran IV Hasil *Random Effect*

Dependent Variable: LAJU_PDRB
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 08/11/24 Time: 11:35
Sample: 2020 2023
Periods included: 4
Cross-sections included: 5
Total panel (balanced) observations: 20
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-25.48970	23.93327	-1.065032	0.3027
TPT	-0.824684	0.248515	-3.318447	0.0043
KEMISKINAN	0.618977	0.530423	1.166949	0.2603
IPM	0.427224	0.279421	1.528961	0.1458

Effects Specification	S.D.	Rho
Cross-section random	0.000000	0.0000
Idiosyncratic random	1.975533	1.0000

Weighted Statistics

R-squared	0.243455	Mean dependent var	3.040500
Adjusted R-squared	0.101603	S.D. dependent var	3.071162
S.E. of regression	2.910964	Sum squared resid	135.5794
F-statistic	1.716262	Durbin-Watson stat	1.507507
Prob(F-statistic)	0.203830		

Unweighted Statistics

R-squared	0.243455	Mean dependent var	3.040500
Sum squared resid	135.5794	Durbin-Watson stat	1.507507

Sumber : *E-Views12* (data diolah)

Lampiran V Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	5.684908	(4,12)	0.0084
Cross-section Chi-square	21.259490	4	0.0003

Sumber : *E-Views12* (data diolah)

Lampiran VI Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	22.690199	3	0.0000

Sumber : *E-Views12* (data diolah)